

**EFEKTIVITAS LAGU-LAGU ANAK DALAMMENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT BUNDA RESIA
KOTOBANGON**

SKRIPSI

Dajukan untuk Diseminarkan Dalam Sidang Skripsi pada Program Studi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini IAIN Manado



Oleh:

TITI NADIA GAIB

NIM: 20225014

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1446 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titi Nadia Gaib

Nim : 20225014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progra Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terdapat duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 09 Mei 2025



Titi Nadia Gaib

NIM. 20225014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini di KB Pelita Hati” yang disusun oleh **Titi Nadia Gaib**, NIM: 20225014, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 09 Mei 2025 bertepatan dengan 11 Dzulqa’dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 22 Mei 2025 M
24 Dzulqa’dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail. K Usman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Irvan Kuniawan, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Ismail. K Usman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Irvan Kuniawan, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa dan Penguasa Segala- galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Efektivitas Lagu- Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Pembimbing I Ismail K. Usman, M,Pd, Pembimbing II Irvan Kurniawan, M.Pd, Penguji I Dr. Nurhayati, M.Pd, Penguji II Ilham Syah, M,Pd yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Teistimewah kepada kedua orang tua saya, yang sangat saya cintai bapak Abdul Samad Teddy Gaib dan Ibu Susanti Pakaya yang telah melahirkan saya, merawat, serta membesarkan dan berjasa dalam hidup saya. Saya berterima kasih setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan dan cinta kasih yaang selalu diberikan. Terima kasih juga kepada Suamiku tersayang Briptu Bayu Noval Lihu atas pengorbanan, kerja keras dan waktu yang telah diberikan. Semogah Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

3. Dr. Arhanuddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta jajarannya.
4. Bapak Irvan Kurniawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan jajarannya.
5. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku dipergustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
7. Kepala Sekolah TKIT BUNDA Resia Kotobangon beserta Staf Dewan Guru dan peserta didik yang telah memberikan izin penelitian dan membantu selama penelitian.
8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Amin.

Manado, 09 Mei 2025

Penulis,

Titi Nadia Gaib

NIM:20225014

ABSTRAK

Nama : Titi Nadia Gaib
NIM : 20225014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan

Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas lagu-lagu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini di TKIT Bunda Resia Kotobangon. Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Lagu-lagu anak memiliki potensi besar dalam merangsang perkembangan bahasa karena melibatkan ritme, melodi, dan pengulangan kata yang membantu anak memahami dan mengingat kosakata dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak di kelas A dan B TKIT Bunda Resia Kotobangon. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes lisan dan tertulis untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu-lagu anak secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa anak, terutama dalam hal penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, serta pemahaman struktur kalimat. Selain itu, metode ini membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Temuan ini mendukung teori Vygotsky tentang peran interaksi sosial dalam perkembangan bahasa serta teori Piaget mengenai pembelajaran melalui pengalaman langsung. Kesimpulannya, lagu-lagu anak merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dan dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran di PAUD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan orang tua dalam

mendukung perkembangan bahasa anak melalui metode yang menyenangkan dan berbasis musik.

Kata kunci: lagu anak, kemampuan bahasa, anak usia dini, pembelajaran berbasis musik

ABSTRACT

Name : Titi Nadia Gaib
Student ID Number : 20225014
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Early Childhood Islamic Education
Title : The Effectiveness of Children's Songs in Improving
Language Skills in Early Childhood at Bundaesia
Kotobangon Kindergarten

This study aims to analyze the effectiveness of children's songs in improving language skills in early childhood at TKIT Bunda Resia Kotobangon. Language development is an important aspect of early childhood education that includes listening, speaking, reading and writing skills. Children's songs have great potential in stimulating language development because they involve rhythm, melody, and repetition of words that help children understand and remember vocabulary better. This study used the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles that included planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 20 children in classes A and B TKIT Bunda Resia Kotobangon. Data were collected through observation, interviews, documentation, and oral and written tests to measure the improvement of children's language skills before and after the intervention. The results showed that the use of children's songs significantly improved children's language skills, especially in terms of vocabulary acquisition, speaking fluency, and understanding of sentence structure. In addition, this method makes the learning process more fun and interactive. The findings support Vygotsky's theory on the role of social interaction in language development as well as Piaget's theory on learning through direct experience.

Keywords: *nursery rhymes, language skills, early childhood, music-based learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Metode Bernyanyi.....	9
B. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	10
C. Penelitian Terdahulu.....	12
D. Lagu-lagu Anak.....	15

E. Indikator dan Ciri-Ciri Kesulitan Belajar Bahasa	17
F. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa.....	21
G. Anak Usia Dini.....	24
H. Pengertian Guru	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum TKIT Bunda Resia Kotobangon.....	29
B. Hasil Observasi	30
C. Data Hasil Tindakan	31
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan dari usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar memiliki kesiapan dalam menjalani pendidikan selanjutnya. Kategori usia dini yaitu sejak lahir hingga usia 6 tahun yang merupakan masa pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga dikenal dengan usia emas (golden age). Menurut Botituhe guru yang berlatar belakang pendidikan guru PAUD harus merupakan para pendidik yang memiliki ilmu secara akademik dan praktis sehingga dapat menjalankan amanah untuk mengajar dan mendidik anak usia dini.¹

Jenjang pendidikan anak usia dini memfasilitasi perkembangan maupun pertumbuhan anak secara inklusif. Pada pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu pertumbuhan enam aspek perkembangan.² Salah satu dari enam aspek perkembangan anak tersebut yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan meningkatnya kemampuan penguasaan dalam alat komunikasi, baik alat komunikasi secara lisan, tulisan maupun tanda dan isyarat. Adapun keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, mendengar dan menulis.³

¹ Sukma Nurilawati Botutihe, Dkk, *Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 2 (2021), h. 1537.

² Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Modul 1 (2017),h. 1.8.

³ Gigit Mujiyanto, *Humanisasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Masa Pandemi*, Artikel Senbasa 4 (2020), h. 439.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada lagu-lagu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Pada dasarnya merupakan sebuah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang direpresentasikan melalui lagu bentuk. Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan ini mencakup aspek reseptif dan ekspresif, yang mana anak tidak hanya belajar memahami kata-kata yang didengar tetapi juga bagaimana mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kata-kata. Menurut Piaget, masa anak usia dini merupakan periode sensori-motorik dan pra-operasional, di mana anak mulai mengembangkan bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan memahami dunia di sekitarnya.⁴

Musik, terutama lagu-lagu anak, memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan bahasa. Lagu-lagu anak biasanya memiliki lirik yang sederhana, repetitif, dan mudah diingat, yang memudahkan anak-anak untuk memahami dan mengulangi kata-kata tersebut. Vygotsky (1978) dalam teori sosiokulturalnya menyatakan bahwa interaksi sosial, termasuk interaksi yang melibatkan musik dan lagu, berperan penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak. Lagu-lagu anak memberikan konteks yang menyenangkan dan menarik bagi anak untuk belajar dan berlatih bahasa.⁵

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering mendengarkan dan bernyanyi lagu anak cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik. Menurut Gordon (2012), musik dapat meningkatkan kemampuan fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memproduksi bunyi bahasa. Selain itu, lagu-lagu anak juga membantu anak-anak dalam mengembangkan kosakata,

⁴ Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176-186.

⁵ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

pemahaman makna kata, dan struktur kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat McMullen dan Saffran (2004) yang menyatakan bahwa melodi dan ritme dalam musik membantu anak-anak dalam mengingat kata-kata dan frasa baru.⁶

Namun, meskipun ada banyak penelitian yang menunjukkan manfaat musik bagi perkembangan bahasa anak, masih terdapat kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkhususkan pada efektivitas lagu-lagu anak dalam konteks pembelajaran bahasa di pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur sejauh mana lagu-lagu anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini serta memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan lagu-lagu anak sebagai alat pembelajaran.⁷

Dalam pandangan Islam, membaca, menulis dan bahasa juga merupakan sesuatu hal yang penting sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-‘Alaq : 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Secara tidak langsung manusia dianjurkan untuk menguasai ilmu yang mapan sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan. Karena dalam ilmu

⁶ Gordon, E. E. (2012). *Learning Sequences in Music: Skill, Content, and Patterns*. GIA Publications.

⁷ McMullen, E., & Saffran, J. R. (2004). *Music and Language: A Developmental Comparison*. *Music Perception*, 21(3), 289-311.

terdapat hikmah dan manfaat yang besar, yang tidak dapat dihasilkan kecuali melalui belajar. Ilmu pengetahuan pun tidak dapat diterbitkan kecuali dengan belajar, begitu pula dengan hukum-hukum yang mengikat manusia agar selalu berjalan di jalur yang benar.

Salah satu metode yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah melalui bernyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak dan memiliki potensi besar dalam merangsang berbagai aspek perkembangan mereka. Selain itu, bernyanyi dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung pembelajaran bahasa. Melalui lagu-lagu, anak-anak dapat belajar kosakata baru, intonasi, ritme, dan struktur kalimat dengan cara yang menyenangkan.

Menyanyi juga merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilakukan atau berirama. Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKIT Bunda Resia Kotobangon, peneliti mendapati peserta didik yang masih tampak kaku dalam penggunaan bahasa yang efektif, 4 dari 27 jumlah siswa di kelas tersebut yang belum bisa menggunakan Bahasa yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena terdapat permasalahan kesulitan belajar yang kreatif dan inovatif pada peserta didik di sekolah tersebut seperti pengenalan kata, penggunaan kalimat yang kurang jelas dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, tentunya mempunyai upaya dalam penanganan kesulitan belajar menulis yang dialami peserta didik.

Gambaran di atas yang terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di TKIT Bunda Resia Kotobangon. Selanjutnya dari permasalahan tersebut sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul proposal skripsi “EFEKTIVITAS LAGU-LAGU ANAK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT BUNDA RESIA KOTOBANGON”.

B. Identifikasi Masalah

Pada permasalahan yang peneliti dapatkan maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan belajar pada peserta didik karena kurang tepatnya strategi pembelajaran oleh guru.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah maka penelitian ini hanya membahas tentang Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon?
2. Apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan tentang strategi pembelajaran dalam mengefektifitas lagu-lagu anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon sehingga dapat dijadikan rujukan ataupun perbandingan bagi peneliti lainnya.

b. Bagi guru, dapat memberikan inovasi baru agar guru mampu memberikan strategi ataupun upaya yang tepat sehingga bisa mendapatkan tujuan dan hasil yang diharapkan.

c. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat menumbuh kembangkan semangat belajar siswa lewat upaya yang diberikan guru.

G. Definisi Operasional

Secara redaksional judul proposal skripsi dalam penelitian ini adalah Efektivitas Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TKIT Bunda Resia Kotobangon. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalah pahaman dari pembaca, maka pada bagian ini peneliti akan memberikan pengertian atas beberapa kalimat yang membentuk judul. Arti dari kalimat yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini. Sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dan kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya

menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa dan kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.⁸

2. Pengertian Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Lagu-lagu anak merupakan salah satu alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Lagu-lagu ini biasanya memiliki lirik yang sederhana, berirama, dan repetitif, sehingga memudahkan anak-anak untuk mengingat kata-kata dan kalimat yang terkandung di dalamnya. Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Menurut Lev Vygotsky, interaksi sosial merupakan komponen kunci dalam perkembangan kognitif anak. Lagu-lagu anak menciptakan lingkungan interaktif di mana anak-anak belajar dari orang dewasa dan teman sebaya mereka.⁹

⁸ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 (2020), h. 42.

⁹ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bernyanyi

Metode Bernyanyi merupakan metode pembelajaran menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut para ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Menurut Bonnie dan John manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah koleksi kata baru melalui isi syair lagu/nyanyian. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang bias diambil dari anak pada saat bernyanyi yaitu :

1. Melatih motorik kasar
2. Membentuk rasa percaya diri anak
3. Menemukan bakat anak
4. Melati kognitif dan perkembangan bahasa anak.¹⁰

Kemampuan Bahasa merupakan salah satu pokok yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik, guna untuk mengoptimalkan panca indra terhadap anak baik melalui apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak itu sendiri. Kemampuan Bahasa terhadap anak harus ditanamkan sejak usia dini karena pada fase tersebut anak akan cepat merespon apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bahasa diartikan juga sebagai alat untuk menyampaikan informasi terhadap orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Brewer memberikan definisi tentang perkembangan bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara sesama manusia yang baik

¹⁰ Ridwan, dkk, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Atfal," Jurnal kependidikan Vol 13 No. 1 (2019) : h 58-59

melaui lisan, tulisan dan maupun lewat bahasa isarat.

Hurlock menjelaskan bahasa merupakan pengucapan, pemikiran dan perasaan yang tersistem dan teratur yang digunakan dalam berkomunikasi antara seseorang yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Darjowijojo mengungkapkan pemahaman terhadap bahasa memiliki keterkaitan dengan dengan kemampuan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa ibu. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan alat untuk melakukan komunikasi dan berinteraksi terhadap seseorang baik melalui lisan, tulisan, maupun perasaan yang tersistem dan teratur yang terdiri dari membaca, menyimak, menulis, dan berbicara sehingga memiliki keterkaitan dengan kemampuan belajar bahasa ibu.¹¹

Menyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan. Stimulasi bernyanyi dapat diberikan kepada anak sejak dini. Hal ini berguna untuk perkembangan bahasa dan kognitifnya. Kegiatan ini dapat dilakukan orang tua ketika menidurkan anaknya atau pada saat bermain dengan anak. Selain itu, lagu-lagu yang berasal dari video atau kaset rekaman dapat digunakan untuk menyampaikan stimulasi kepada anak. Syair lagu yang dinyanyikan orang tua atau penyanyi dalam video, dapat ditiru oleh anak. Saat menyanyikan lagu, anak dapat menambah kosakata dan pemahaman makna dari syair lagu yang dinyanyikan tersebut.

Kamtini¹²menyantakan bernyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan bagi anak-anak. Disamping itu, bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberikan mereka kepuasan. Di sisi lain, Masitoh menambahkan bahwa bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat

¹¹ Supian Azhari, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD Meraju Gunc." Jurnal pendidikan anak usia dini Vol 2 No. 2 (2021) : h 190-192

¹² Sri Harsini, "Upaya Meningkatkan Kemampaun Menyanyi Melalui Media Kulkas Di Kelompok A TK Mandan Kecamatan Sukoarjo Kabupaten Sukoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019," Jurnal pendidikan konvergensi edisi 38 Vol 9 (2021) : h 153

alamiah yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini terbukti dari sejak bayi lahir telah mengenal suara, ritme, atau model melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya pada saat menidurkannya. Oleh karena itu, bernyanyi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa.

B. Konsep Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini merupakan proses yang krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak belajar memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan memahami dunia di sekitar mereka.

1. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup aspek fonologi (bunyi bahasa), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), semantik (makna kata dan kalimat), serta pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial).¹³

2. Pentingnya Pembelajaran Bahasa

Kemampuan bahasa yang baik pada anak usia dini berperan penting dalam keberhasilan akademis dan sosial di masa depan. Melalui bahasa, anak-anak belajar membaca, menulis, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.¹⁴

C. Penelitian Terdahulu

1. Standley, J. M., & Hughes, J. E. Dalam *Music Therapy Perspectives*, 15(2), 83-90. Penelitian ini menemukan bahwa intervensi musik, termasuk lagu-lagu anak, secara signifikan meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam sesi musik menunjukkan peningkatan dalam kosa kata, kemampuan fonologis, dan keterampilan komunikasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teori Kognitif

¹³ Owens, R. E. (2016). *Language Development: An Introduction* (9th ed.). Pearson.

¹⁴ Genishi, C., & Dyson, A. H. (2009). *Children, Language, and Literacy: Diverse Learners in Diverse Times**. Teachers College Press.

Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan pengalaman yang dipandu dalam pembelajaran.¹⁵

2. Schön, D., & Tillmann, B, dalam *Journal of Child Language*, 34(5), 739-761. Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bernyanyi secara teratur memiliki peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam kegiatan musik. Pengulangan dan melodi dalam lagu membantu anak-anak mengingat kata-kata baru. Teori Behaviorisme B.F. Skinner tentang pengulangan dan reinforcement positif dalam pembelajaran.
3. Patel, A. D, dalam *Annual Review of Psychology*, 60, 56-80. Artikel ini meninjau berbagai penelitian yang menunjukkan bagaimana musik, termasuk lagu-lagu anak, berkontribusi pada perkembangan bahasa pada anak usia dini. Musik membantu anak-anak dalam mengenali intonasi, ritme, dan pola bunyi dalam bahasa, yang penting untuk keterampilan berbahasa. Teori Konstruktivisme Jean Piaget tentang pembelajaran melalui pengalaman dan eksplorasi.¹⁶
4. Nur Chumairok, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2021. Dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat disimpulkan bahwa berbagai kesulitan belajar calistung yang dialami pada anak usia dini adalah kurang tertib atau belum bisa fokus untuk belajar, anak sulit memahai apa yang disampaikan oleh guru dan sulit untuk menangkap atau menyerap dalam pikiran anak saat berhitung, belum mengenal konsep pengurangan dan belum lancar saat mengulang huruf a-z. Faktor yang menghambat dalam kesulitan belajar

¹⁵ Standley, J. M., & Hughes, J. E. Dalam *Music Therapy Perspectives*, 15(2), 83-90.

¹⁶ Patel, A. D, dalam *Annual Review of Psychology*, 60, 56-80

anak usia dini adalah **dari** faktor internalnya yaitu psikologis dan kelelahan dan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan bimbingan belajar.¹⁷

D. LAGU-LAGU ANAK

1. Pengertian Lagu-lagu Untuk Anak Usia Dini

Lagu-lagu untuk anak usia dini adalah komposisi musik yang dirancang khusus untuk anak-anak, dengan tujuan mendukung perkembangan mereka dalam berbagai aspek, termasuk bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Lagu-lagu ini biasanya memiliki lirik yang sederhana, berirama, dan repetitif, yang memudahkan anak-anak untuk mengingat dan mengulanginya. Pada pembelajaran anak usia dini juga penting menulis. Menulis dibutuhkan untuk mentranskrip lagu-lagu anak. Menurut Mulyono Abdurrahman, menulis merupakan suatu cara untuk menggambarkan pikiran, perasaan dan ide. Menulis juga berguna sebagai perantara penyampaian gagasan ataupun ide yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.¹⁸ Menurut Susanto, menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis pada usia dini diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan menulis yang baik.¹⁹

Gardner mengemukakan bahwa musik adalah salah satu bentuk kecerdasan yang unik. Anak-anak dengan kecerdasan musikal dapat belajar bahasa lebih mudah melalui lagu. Lagu-lagu anak membantu mengembangkan kemampuan fonologis dan meningkatkan sensitivitas anak terhadap pola-pola bunyi dalam bahasa Gardner, H. (1983). *Frames of Mind*:

¹⁷ Nur Chumairok, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), h. 81.

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 193.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 91.

The Theory of Multiple Intelligences. Basic Books.²⁰

Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Lagu-lagu anak memberikan pengalaman yang kaya dan bermakna, di mana anak-anak dapat mengeksplorasi bahasa melalui nyanyian. Melalui lagu, anak-anak dapat membangun pengetahuan mereka tentang bahasa secara aktif.²¹ Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan lagu anak merupakan kegiatan sebagai penyampaian pesan, ide atau gagasan kepada orang lain dalam bentuk bermain berupa huruf, angka, simbol dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Lagu Untuk Pengembangan AUD

Bersamaan dengan perkembangan karakter suara anak yang mengikuti pertumbuhan dan perkembangan mereka, terjadi juga perubahan dalam karakteristik suara. Umumnya, suara anak-anak dicirikan oleh keindahan, kemurnian, keluwesan, dan kejernihannya ketika mereka menyanyikan lagu-lagu anak usia dini dalam bentuk audio. Pada anak perempuan, suara cenderung memiliki karakteristik yang ringan, sementara pada anak laki-laki, suara memiliki kemiripan dengan suara anak perempuan hingga usia sebelas tahun.

Hal ini sesuai dengan pandangan Andersen yang mengemukakan bahwa pada anak usia PAUD (batas umumnya enam tahun), kemampuan musikal memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Suara umumnya memiliki karakteristik yang ringan dan tinggi, dengan sedikit yang memiliki suara rendah.
- b. Secara rata-rata, mereka masih belum mampu bernyanyi dengan nada yang tepat.

²⁰ Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books

²¹ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.

- c. Anak-anak cenderung suka menyanyikan kalimat pendek dalam bentuk model dan senang bernyanyi sendiri.
- d. Mereka mulai memahami perbedaan antara nada yang tinggi dan rendah.
- e. Rentang suara umumnya hanya mencakup satu oktaf.
- f. Mereka mampu menghasilkan pola-pola nada yang sederhana.
- g. Lagu-lagu yang mereka nyanyikan cenderung:
 - 1) Berkaitan dengan hewan dan tumbuhan.
 - 2) Mengenai tema persahabatan.
 - 3) Berhubungan dengan lingkungan.
 - 4) Menyampaikan tentang kebesaran Tuhan.

3. Manfaat Bernyanyi Pada AUD

Menurut Jamalus kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik dengan iringan music maupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi mereka dan pengalaman pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.²²

Adapun yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah manfaat bernyanyi pada anak-anak yang berusia di bawah 10 tahunan. Berikut ini adalah beberapa manfaatnya :

- a. Ketika kita sedang bernyanyi, pernapasan kita menjadi lebih terkendali karena diharuskan untuk mencapai nada-nada tertentu.

²² Sri Harsini, "Upaya Meningkatkan Kemampaun Menyanyi Melalui Media Kulkas Di Kelompok A TK Mandan Kecamatan Sukoarjo Kabupaten Sukoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019," Jurnal pendidikan konvergensi edisi 38 Vol 9 (2021) : h 153-154

Hal ini akan membuat anak-anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali.

- b. Dapat merangsang aktivitas otak anak. Setelah mereka mendengar sebuah lagu, dan mencoba menyanyikan kembali karena suka, otak mereka bekerja untuk mengingatkannya. Selain itu bernyanyi juga akan memperluas koleksi kosakata mereka. Dianjurkan bagi anak-anak untuk mengenal banyak kosakata yang sesuai dengan usia mereka. Dengan mengetahui kata baru dan maksudnya, anak-anak semakin pandai berbicara dan mengatur emosinya.
- c. Dapat melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak-anak yang kadang tidak teratur.

E. Indikator dan Ciri-Ciri Kesulitan Belajar Bahasa

Kesulitan belajar bahasa adalah kondisi di mana individu mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan berbahasa, termasuk berbicara, membaca, menulis, dan memahami bahasa lisan. Berikut adalah indikator dan ciri-ciri kesulitan belajar bahasa yang dapat diidentifikasi pada anak-anak maupun orang dewasa:

1. Kesulitan Fonologis

Kesulitan dalam mengenali dan memproduksi bunyi-bunyi dalam bahasa dan kesalahan konsisten dalam pengucapan kata.

2. Kesulitan Kosa Kata

Keterbatasan dalam menguasai dan menggunakan kata-kata baru dan sering menggunakan kata-kata umum karena tidak mengetahui sinonim atau kata-kata yang lebih tepat.

3. Kesulitan Sintaksis

Kesulitan dalam memahami dan menggunakan struktur kalimat yang benar dan kesalahan dalam tata bahasa, seperti penggunaan waktu, kata benda, kata kerja, dan preposisi yang tidak tepat.

4. Kesulitan Semanti

Kesulitan dalam memahami makna kata dan kalimat dan kesulitan dalam mengikuti instruksi atau memahami cerita.

5. Kesulitan Pragmatis

Kesulitan dalam menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang tepat dan Kesulitan dalam memulai, mempertahankan, dan mengakhiri percakapan dengan cara yang sesuai.

6. Kesulitan Membaca dan Menulis

Kesulitan dalam mengenali huruf dan kata dan membaca lambat dan tidak lancar. Kesulitan dalam memahami teks yang dibaca. Kesulitan dalam menulis kalimat yang koheren dan terstruktur.

Ciri-Ciri Kesulitan Belajar Bahasa

1. Perkembangan Bahasa yang Terlambat

Mulai berbicara lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bahasa, seperti mengucapkan kata pertama atau kalimat dua kata.

2. Kesulitan Mengikuti Instruksi

Kesulitan dalam mengikuti instruksi sederhana atau kompleks. Meminta pengulangan instruksi atau mengalami kebingungan saat mendengarkan instruksi.

3. Kesalahan Konsisten dalam Pengucapan

Kesulitan mengucapkan bunyi tertentu atau kata-kata tertentu secara konsisten salah. Penggantian, penghilangan, atau penambahan bunyi dalam kata.

4. Penggunaan Bahasa yang Tidak Tepat

Kesulitan dalam memilih kata yang tepat dalam situasi tertentu, sering menggunakan kata-kata atau frasa yang tidak sesuai konteks.

5. Kesulitan dalam Komunikasi Sosial

Kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kesulitan dalam

memahami dan menggunakan bahasa tubuh dan isyarat non-verbal.

6. Kesulitan Akademis

Prestasi akademis yang rendah terutama dalam mata pelajaran yang melibatkan banyak bacaan dan penulisan, kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan pemahaman bacaan atau penulisan esai.

Dengan mengidentifikasi indikator dan ciri-ciri kesulitan belajar bahasa serta memahami teori-teori yang mendasari, pendidik dan orang tua dapat memberikan intervensi yang lebih efektif untuk membantu anak-anak mengatasi hambatan dalam pembelajaran bahasa. Salah satu instrument yang potensi memberikan kontribusi dalam memberikan suplemen efektif dalam merangsang Bahasa anak adalah melalui lagu-lagu anak.

Selain itu kompetensi menulis juga akan memberikan suplay dalam merangsang percepatan belajar lagu-lagu. Kemampuan menulis pada anak usia dini juga harus dikembangkan karena sebagai langkah menuju tahapan selanjutnya. Menurut Abdurrahman, ada beberapa alasan siswa yang bisa menjadi penyebab anak berkesulitan menulis, diantaranya seperti bentuk ujung pensil yang terlalu runcing ataupun terlalu tebal dan cara memegang pensil.²³

F. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa

Kesulitan belajar bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan aspek biologis, psikologis, lingkungan, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa. Faktor Biologis adalah bukti bahwa kesulitan belajar bahasa dapat diturunkan dalam keluarga. Anak-anak dari keluarga dengan riwayat kesulitan bahasa atau gangguan belajar lebih mungkin mengalami kesulitan serupa. Selain itu juga perkembangan Otak. Perkembangan otak yang abnormal atau gangguan neurologis dapat mempengaruhi kemampuan bahasa. Contoh gangguan ini

²³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 182.

termasuk disleksia dan gangguan pemrosesan auditori. Kemudian Pendengaran. Masalah pendengaran, seperti gangguan pendengaran atau infeksi telinga yang sering, dapat menghambat perkembangan bahasa anak karena mereka kesulitan mendengar dan meniru bunyi bahasa.

Adapun selain factor-faktor diatas yaitu faktor psikologi dan Gangguan Perkembangan. Kondisi seperti autisme dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa karena gangguan ini mempengaruhi interaksi sosial dan komunikasi. Selain itu kecemasan dan stres Anak-anak yang mengalami kecemasan atau stres kronis mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi dan memproses informasi bahasa, yang dapat menghambat perkembangan bahasa mereka. Juga factor motivasi dan minat. Tingkat motivasi dan minat anak dalam belajar bahasa juga berperan. Anak yang kurang termotivasi atau tidak tertarik pada kegiatan berbahasa mungkin akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa baru.

Faktor Lingkungan juga diketahui paparan Bahasa anak-anak yang kurang mendapatkan paparan bahasa yang cukup, baik di rumah maupun di sekolah, mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Juga stimulasi Lingkungan. Lingkungan yang kurang merangsang secara linguistik, seperti kurangnya percakapan, membaca, dan aktivitas yang melibatkan bahasa, dapat menghambat perkembangan bahasa. Bilingualisme. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan bilingual mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam belajar dua bahasa secara bersamaan, meskipun dalam jangka panjang bilingualisme dapat memberikan manfaat kognitif dan linguistik.

Faktor Pendidikan juga menjadi sangat fundamental Kualitas Pengajaran. Kualitas dan metode pengajaran yang digunakan di sekolah sangat mempengaruhi kemampuan belajar bahasa. Pendekatan yang tidak efektif atau kurangnya dukungan individual dapat menyebabkan kesulitan belajar. Intervensi Dini. Kurangnya deteksi dan intervensi dini untuk anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar bahasa dapat memperburuk masalah ini. Selain itu

juga metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar anak dapat menghambat perkembangan bahasa. Misalnya, anak-anak yang belajar lebih baik melalui pengalaman langsung mungkin kesulitan dengan metode pengajaran yang terlalu teoretis.

Faktor Sosial dan Budaya yaitu salah satunya meliputi interaksi sosial. Kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa yang berbicara bahasa target dapat menghambat perkembangan bahasa. Juga norma dan ekspektasi Sosial. Norma sosial dan budaya yang tidak mendorong anak-anak untuk berbicara atau berpartisipasi dalam percakapan dapat menghambat kemampuan bahasa mereka. Juga status sosioekonomi. Anak-anak dari keluarga dengan status sosioekonomi rendah mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke sumber daya pendidikan yang berkualitas dan pengalaman linguistik yang kaya.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa, pendidik dan orang tua dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung anak-anak dalam mengatasi hambatan dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka.

Menurut Santrock, disgrafia adalah ketidakmampuan siswa untuk mengekspresikan dirinya secara lisan atau tulisan. Anak-anak yang mengalami kesulitan ini akan menulis dengan sangat lambat, susah payah, tidak sempurna dan tidak konsisten dengan bacaan dan ejaan mereka. Beberapa anak mengalami kesulitan menulis karena berbagai alasan, termasuk gangguan motorik, masalah emosional, masalah persepsi visual dan masalah memori.²⁴

Menurut Slameto dalam Nurlaily dan Pranata, mengemukakan bahwa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik juga diakibatkan oleh dua faktor seperti berikut:

1. Faktor Internal

²⁴ Santrock J.W, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.13.

Faktor internal atau dari dalam diri peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya seperti:

- a. Kesehatan, tidak hanya bebas dari penyakit tapi sehat secara fisik, mental dan sosial yang utuh. Kesehatan memiliki dampak yang besar pada kegiatan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak sehat, ia akan tidak bersemangat pada semua kegiatannya dan peserta didik akan merasa lebih cepat lelah, pusing dan mengantuk.
- b. Minat, memiliki rasa cinta dan ketertarikan terhadap sesuatu dan aktivitas tanpa mengatakan atau menerima hubungan antara diri sendiri dengan apapun selain diri sendiri. Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk terlibat dalam kegiatan. Minat berpengaruh besar pada kemampuan menulis siswa.
- c. Motivasi, sebagai dorongan untuk melakukan dan bertindak. Selama proses belajar, perhatian harus diberikan pada apa yang dapat memotivasi anak untuk memperoleh kemampuan yang berbeda.

2. Faktor Eksternal

Faktor dari luar atau yang berasal dari luar individu, yaitu keadaan yang berada disekitar peserta didik, seperti:

- a. Keluarga, latar belakang keluarga tentunya berpengaruh pada keberhasilan anak-anaknya, pendidikan orang tua, kondisi keuangan, bahasa dan tuntunan orang tua juga mempengaruhi kemampuan menulis anak.
- b. Lingkungan sekitar, anak-anak merasa senang dan termotivasi terutama ketika mereka hidup dalam komunitas orang-orang yang terdidik, termotivasi, nyaman di rumah dan suasananya, transportasi dan kondisi iklim, terutama di sekolah sehingga

termotivasi untuk belajar.²⁵

Dari beberapa faktor yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor baik dari karakteristik anak, lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor pengalaman dari karakteristik lingkungan anak yang berkaitan dengan masyarakat menjadi salah satu faktor intraksional yang dikelompokkan dalam faktor eksternal. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang telah disebutkan akan bermanfaat dalam memahami faktor kesulitan belajar anak dan dapat menyusun strategi pembelajaran yang efektif.

G. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak yang berusia 0-6 tahun dinamakan anak usia dini, dan mempunyai kepribadian unik, memiliki fase perkembangan dan pertumbuhan dalam diri anak berusia 0-6 tahun terdapat aspek perkembangan digunakan tepat, proses dipijak. Terdapat sebagian definisi mengutarakan pendapatnya, peneliti merumuskan bahwasanya anak yang berusia 0-6 tahun merupakan anak yang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan sesuai pencapaian indikator.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Bacharuddin Mustafa dalam Nofianty menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1-5 tahun. Pengertian ini disarankan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yang usianya 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.²⁶

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

²⁵ Fadhilah Nurlaily dan Khavisa Pranata, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 9 No. 3 (2022), h. 481.

²⁶ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 4.

dalam Susanto yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengawasan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*) dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.²⁷

Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, masa perkembangan anak ketika masa “*the golden age*”, pada periode tersebut dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini, maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

2. **Karakteristik Anak Usia Dini**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif sama antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut : Anak Usia Dini Bersifat Unik. etiap anak berbeda keunikannya antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu dengan lainnya. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola

²⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bumi Aksara, 2021), h.1.

perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain. Anak Usia Dini Berada dalam Masa Potensial

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople dalam Istiana adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan aspek fisik, sosial emosional dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan fisik/motorik, sosial emosiona, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
- c. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- e. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- f. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- g. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial dan pengetahuan yang diperolehnya.
- h. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- i. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- j. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkeempatan untuk mempraktikan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- k. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat

belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.²⁸

H. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan guru dan guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah, maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan. Sebagai suatu profesi, pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, harus merebut kepercayaan publik (*public trust*) melalui peningkatan kualitas guru dan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran. *Public trust* menjadi faktor kunci bagi mengokohkan identitas profesi. Seiring dengan upaya tersebut, sebagai suatu profesi, guru harus selalu meningkatkan dirinya dan pelayanannya sesuai tuntutan perkembangan zaman.²⁹ Profesi sebagai guru disekolah, tidak main-main. Penugasan sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan sudut pandang yang berbeda. Yang pertama adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pondasi bagi peserta didik yang secara konsisten perlu memberikan arahan dalam semangat dan ilmu pengetahuan. Yang kedua harus memberikan etika pada siswa sesuai dengan nilai keagamaan.

Selain itu, sebagian besar pendidik PAUD adalah wanita. Seorang pendidik PAUD selain mampu menguasai sesuai norma yang berlaku, juga harus memberikan pengalaman dan informasi yang berbeda pada siswanya. Pemahaman ini diperlukan agar pendidik dapat memahami kepribadian siswa mereka dengan perkembangan dan

²⁸ Yuyun Istiana, *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Didaktika, Vol. 20 No. 2 (2017), h. 91

²⁹ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 1 (2016), h. 26-27

pertumbuhan anak. Proses belajar yang tidak membuat anak bosan yaitu interaksi antar individu dengan lingkungan, dengan cara belajar fokus dan santai serta mempunyai alat bermain.

Pendidik PAUD mengabdikan diri dan berbakti dalam bidang keilmuan kepada negara dan untuk meningkatkan watak penerus bangsa Indonesia seutuhnya, khususnya dengan bermain, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.³⁰

Syarat-Syarat Menjadi Guru

Guru harus menjadi sosok pelopor terlebih dengan guru PAUD yang setiap kegiatannya akan menjadi contoh bagi peserta didik. Jadi guru anak usia dini harus konsisten untuk mempertahankan kekuasaannya melalui hal-hal yang dipandang baik untuk masyarakat. Beban moral inilah yang menjadi kewajiban guru PAUD dalam menjalankan kewajibannya dan harus memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan alasan agar pembelajaran dapat berjalan secara ideal. Tugas seorang guru tidak sekedar mendidik, mengajar dan membimbing akan tetapi juga ada beberapa syarat menjadi seorang guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 Ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa dan negara.³¹

Selain itu banyak ahli pendidikan memberikan batasan-batasan tertentu sebagai kemungkinan bagi seorang pengajar, khususnya dalam lembaga pendidikan formal.

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012),

h. 15.

³¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah secara langsung dalam konteks kelas, mengimplementasikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi, dan kemudian mengamati serta merefleksikan hasil tindakan tersebut. Pendekatan ini sangat cocok untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran secara langsung di lapangan.

B. Tempat, Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Bunda Resia, Kotobangon. Waktu Penelitian. Penelitian dilakukan selama satu semester ajaran, dari bulan Januari hingga Juni 2024. Subjek Penelitian. Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini di kelas A dan B di TKIT Bunda Resia, berjumlah 20 anak.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1 mencakup beberapa hirarki sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan lagu-lagu anak sebagai media pembelajaran bahasa.
 - b. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti lirik lagu, alat peraga, dan rekaman musik.
2. Pelaksanaan Tindakan, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, menggunakan lagu-lagu anak untuk

memperkenalkan kosa kata, kalimat sederhana, dan struktur bahasa

3. Observasi, Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator (misalnya, guru lain) untuk mencatat respons anak-anak, partisipasi, dan kemampuan bahasa yang muncul selama kegiatan.
4. Refleksi, Mengadakan diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk mengevaluasi hasil observasi, menentukan keberhasilan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II mencakup beberapa hirarki sebagai berikut:

1. Perencanaan, Berdasarkan refleksi dari siklus I, perbaikan RPP dan strategi pembelajaran dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan, Guru melanjutkan pembelajaran menggunakan lagu-lagu anak dengan metode yang telah diperbaiki.
3. Observasi, Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan dan perkembangan kemampuan bahasa anak-anak dibandingkan dengan siklus I.
4. Refleksi, Mengevaluasi hasil dari siklus II, mencatat peningkatan atau kendala yang terjadi, dan merencanakan siklus berikutnya jika diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk mencatat partisipasi dan respons anak-anak terhadap penggunaan lagu-lagu anak.

2. Wawancara

Wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan masukan mengenai efektivitas penggunaan lagu-lagu anak dalam pembelajaran Bahasa.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen seperti RPP, lembar kerja anak-anak, dan rekaman video pembelajaran untuk analisis lebih lanjut.

4. Tes Lisan dan Tertulis

Tes dilakukan sebelum dan sesudah intervens.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2013). *Music in Childhood: From Preschool through the Elementary Grades** (4th ed.). Schirmer.
- Genishi, C., & Dyson, A. H. (2009). *Children, Language, and Literacy: Diverse Learners in Diverse Times**. Teachers College Press.
- Gardner, H. (1983). **Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences**. Basic Books.
- Goleman, D. (1995). **Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hughes, J. E., & Standley, J. M. (1997). Evaluation of an Early Intervention Music Curriculum for Enhancing Prereading/Writing Skills. **Music Therapy Perspectives**, 15(2), 79-86.
- Jensen, E. (2000). *Music with the Brain in Mind*. The Brain Store.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Lodge, J. (2008). Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. *Early Childhood Education Journal*, 36(3), 227-232.
- Nuryani, T., & Yuliani, N. (2008). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Owens, R. E. (2016). *Language Development: An Introduction* (9th ed.). Pearson.
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2008). Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. **Early Childhood Education Journal**, 36(3), 227-232.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Suyadi. (2013). *Psikologi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Schön, D., & Tillmann, B. (2007). Music and Language in Early Childhood Development: The Effect of Music Instruction on Language Skills. *Journal of Child Language*, 34(5), 739-761.
- Skinner, B. F. (1957). *Verbal Behavior*. Appleton-Century-Crofts.
- Sloboda, J. A. (1985). *The Musical Mind: The Cognitive Psychology of Music*. Clarendon Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Whitehead, M. (2007). *Developing Language and Literacy with Young Children*. Sage Publications.
- Yopp, H. K., & Yopp, R. H. (2000). Supporting Phonemic Awareness Development in the Classroom. *The Reading Teacher*, 54(2), 130-143.
- Zull, J. E. (2002). *The Art of Changing the Brain: Enriching the Practice of Teaching by Exploring the Biology of Learning*. Stylus Publishing.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (1996). *Guided Reading: Good First Teaching for All Children*. Heinemann.
- Hall, D., & Moats, L. C. (1999). *Straight Talk About Reading: How Parents Can Make a Difference During the Early Years*. Contemporary Books.
- Spodek, B., & Saracho, O. N. (2003). *Contemporary Perspectives on Early Childhood Education*. Information Age Publishing.
- Egan, K. (1999). *Children's Minds, Talking Rabbits, and Clockwork Oranges: Essays on Education*. Teachers College Press.
- Gee, J. P. (2008). *Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourses* (3rd ed.). Routledge